

## PEMILIH PDIP BERALIH KE PARTAI DEMOKRAT, SUARA PPP DAN PAN BOCOR KE PKS

Jakarta, 7 April 2004

Turunnya perolehan suara PDI-P pada Pemilu 5 April 2004 ternyata memberi kontribusi terhadap melonjaknya perolehan suara Partai Demokrat. Sebanyak 8% pemilih PDIP pada Pemilu 1999 mengalihkan pilihannya ke partai yang baru dibentuk ini. Selain itu, sejumlah pemilih PDIP juga beralih ke Golkar (7%).

Kesimpulan di atas merupakan hasil Survei Perilaku Pemilih yang dilaksanakan oleh LP3ES pada hari Pemilu 5 April 2004. LP3ES mewawancarai 6.155 responden yang dipilih secara acak di 1.603 TPS. Responden adalah mereka yang baru keluar dari TPS dan diwawancarai di sekitar TPS tersebut.

Survei juga menemukan bahwa naiknya suara PKS merupakan hasil dari pengalihan suara pemilih partai berbasis massa Islam, kecuali PKB. Sebanyak 9% pemilih PPP dan 16% pemilih PAN pada Pemilu 1999 berpindah ke PKS. Faktor lain yang mendukung tinggi perolehan PKS adalah tingginya loyalitas pendukung partai tersebut untuk tetap memilih PK(S), yaitu mencapai 56%. Angka ini sedikit lebih di atas loyalitas pendukung PKB (54%).

Partai politik yang memenangkan Pemilu kali ini dapat dibagi menjadi dua kelompok besar. Kelompok pertama adalah partai politik yang memiliki karakteristik pemilih dari kalangan menengah perkotaan. Partai-partai tersebut adalah PAN, PKS dan Partai Demokrat. Kelompok kedua adalah partai politik yang menjadi pilihan mereka yang tergolong sebagai *wong cilik*, yakni PDIP, PKB, PPP dan Partai Golkar.

Kesimpulan di atas ditarik dari karakteristik berikut ini:

- PDIP, PPP, PKB dan Partai Golkar masih didominasi oleh pemilih yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Sebaliknya PAN, PKS dan Partai Demokrat menjadi partai politik favorit kalangan yang berpendidikan SLTA ke atas.
- Masyarakat yang memilih PDIP, PPP, PKB dan Partai Golkar adalah mereka yang berpendapatan rendah, sementara PAN, PKS dan Partai Demokrat mendapat dukungan dari publik yang memiliki tingkat pendapatan menengah ke atas.
- Dari segi domisili pemilih PDIP, PPP, PKB dan Partai Golkar tampaknya cenderung dipilih oleh mereka yang tinggal di wilayah pedesaan (rural), sedangkan proporsi pemilih PAN, PKS dan Partai Demokrat lebih besar bertempat tinggal di perkotaan daripada kelompok partai lainnya.

Yang menarik untuk dilihat adalah apa yang menjadi pembeda antara Partai Demokrat, sebagai pendatang baru, dibanding dua kawan kelasnya, PAN dan PKS. Satu-satunya pembeda adalah dari latarbelakang agama para pendukungnya.

Survei menunjukkan bahwa latarbelakang agama pendukung Partai Demokrat lebih beragam dari PAN dan PKS. Ini terlihat dari proporsi pemilih non muslim di Partai Demokrat lebih besar daripada di PAN dan PKS. Hal yang sama juga terjadi antara Partai Golkar dan PDIP di satu sisi dengan PKB dan PPP di sisi lain.

Survei ini diperkirakan memiliki *margin of error* +/- 1,5% pada tingkat kepercayaan 95%.

JURDIL Pemilu 2004 merupakan koalisi antara Forum Rektor Indonesia, LP3ES, Yappika dan National Democratic Institute (NDI).

**Tabel 1. Perpindahan Pilihan Partai**

Partai Pilihan 2004	Partai Pilihan Pemilih 1999							
	PDIP	Golkar	PPP	PKB	PAN	PK	PBB	Lain
PPP	1%	2%	34%	6%	2%	0%	6%	1%
Demokrat	8%	4%	3%	3%	4%	3%	12%	5%
PAN	3%	2%	3%	2%	44%	0%	6%	3%
PKB	1%	2%	3%	54%	1%	0%	2%	3%
PKS	4%	2%	9%	4%	16%	56%	22%	9%
PDIP	36%	5%	3%	4%	1%	0%	0%	7%
Golkar	7%	46%	6%	2%	3%	2%	2%	10%
Lainnya	14%	13%	12%	6%	10%	12%	42%	23%
Menolak menjawab	27%	24%	27%	20%	19%	27%	10%	39%

**Tabel 2. Karakteristik Pemilih**

Partai	Tempat tinggal di urban	Pendidikan SLTA ke atas	Pengeluaran di bawah Rp 500 ribu/bulan	Non Muslim
Demokrat	26%	58%	39%	19%
PKS	34%	65%	37%	3%
PAN	22%	51%	44%	2%
Golkar	12%	32%	51%	11%
PDIP	15%	30%	58%	22%
PKB	12%	32%	55%	4%
PPP	11%	27%	54%	3%

Informasi lebih lanjut harap menghubungi:

Andy Agung Prihatna  
 Peneliti Senior LP3ES  
 Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial  
 Jl. S. Parman No. 81 Jakarta  
 021-567-4211, 0811-893-340  
[penelitian1@lp3es.or.id](mailto:penelitian1@lp3es.or.id)